

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Arah kebijakan yang ditempuh dalam implementasi kebijakan Program Adiwiyata. Implementasi Kebijakan Program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (Adiwiyata) secara umum sudah dilaksanakan dan cenderung berkembang mencapai tujuan. Implementasi kebijakan langsung dilaksanakan oleh Badan Pengendalian Lingkungan Hidup (BPLH) dengan menunjuk sekolah untuk menjadi model Sekolah Adiwiyata. Untuk melaksanakan Program Adiwiyata tersedia dokumen perencanaan sebagai arah kebijakan operasional yang telah ditempuh dan dipahami oleh Satuan Pendidikan untuk melaksanakan program Adiwiyata walaupun belum dibuat Surat Kesepakatan Bersama (SKB) antara Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dengan Badan Penegendalian Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung tentang Program Adiwiyata. Kesepakatan tersebut untuk menjadi dasar implementasi kebijakan dilakukan secara terpadu.
  
2. Proses Implementasi Kebijakan Program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (Adiwiyata)  
Proses implementasi kebijakan Program Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan (Adiwiyata) sudah dilaksanakan walaupun belum optimal, proses implementasi kebijakan Adiwiyata cenderung dilakukan sebagai berikut:
  - a. Proses Adopsi kebijakan sudah menghasilkan Surat Keputusan yang dibuat oleh Kepala Sekolah tentang Pengembangan Materi Pendidikan Lingkungan Hidup dan Surat Keputusan Tim Adiwiyata dan dipahami oleh warga sekolah. Surat keputusan tersebut mewajibkan warga sekolah untuk melaksanakan Program Adiwiyata. Melalui surat keputusan tersebut warga sekolah mendukung dan terlibat langsung dalam implementasi kebijakan program Adiwiyata.

- b. Proses sosialisasi implementasi kebijakan Program Adiwiyata sudah dilaksanakan walaupun belum optimal. Pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan oleh Tim Adiwiyata memberi pemahaman yang positif sehingga menerima dan mendukung program Adiwiyata. Namun demikian, warga sekolah belum semua mengikuti sosialisasi, sehingga pemahaman terhadap tujuan, sasaran dan pelaksanaan program Adiwiyata cenderung belum optimal dipahami secara utuh. Sosialisasi belum melibatkan unsur masyarakat sehingga dukungan dari masyarakat disekitar dilingkungan sekolah, dunia usaha dan Lembaga Sosial Masyarakat (LSM) perlu diupayakan. Sosialisasi belum menggunakan media elektronik dan surat kabar atau media lain seperti leaflet, brosur sehingga informasi tentang Program Adiwiyata masih terbatas. Ditingkat Kabupaten sosialisasi cenderung diberikan kepada semua sekolah. Sekolah yang mendapat sosialisasi terbatas pada sekolah yang telah ditunjuk atau mengajukan menjadi sekolah model Adiwiyata padahal seharusnya semua sekolah mendapat sosialisasi.
- c. Aksi Kebijakan Program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (Adiwiyata) cenderung mengalami perkembangan yang positif. Warga sekolah sudah melaksanakan Program Adiwiyata dengan kegiatan yang dikembangkan adalah pendidikan lingkungan hidup (PLH). yang menjadi mata pelajaran secara terintegrasi harus diberikan oleh semua Guru. Materi yang disampaikan berkaitan dengan isu lingkungan seperti pengelolaan sampah, pemeliharaan tanaman, penghijauan, kebersihan lingkungan sekolah, program hemat energi, dan program ramah lingkungan. Melalui kegiatan pendidikan lingkungan hidup peserta didik memahami tentang pengelolaan lingkungan hidup, sehingga kualitas lingkungan hidup dapat diperbaiki. Aksi kebijakan sudah melibatkan banyak orang dalam berbagai kegiatan lingkungan hidup, hal ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan program Adiwiyata dapat diterima oleh warga sekolah.

3. Strategi implementasi kebijakan Program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (Adiwiyata) sudah dilakukan untuk menggerakkan semua potensi yang dimiliki agar tujuan kebijakan adiwiyata dapat tercapai. Strategi yang sudah dilakukan yaitu: a) Visi dan misi sekolah sudah terkait dengan isu lingkungan hidup, b) Program Adiwiyata dijadikan gerakan untuk pengelolaan lingkungan hidup di sekolah, c) Setiap upacara Hari Senin warga sekolah mengucapkan janji tentang hidup bersih, d) Lima menit sebelum materi pelajaran dimulai siswa harus melakukan kebersihan kelas dipimpin oleh Guru, sehingga pelajaran belum dimulai sebelum kondisi kelas bersih, f) Pendidikan lingkungan hidup sudah masuk dalam kurikulum muatan lokal. Strategi yang dilakukan cukup mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan program Adiwiyata. Namun demikian untuk dukungan sumber daya yaitu sumberdaya manusia, fasilitas dan anggaran masih belum optimal seperti, a) kompetensi Guru yang berpendidikan lingkungan hidup masih terbatas, b) belum semua guru mendapat pendidikan dan pelatihan tentang pengelolaan lingkungan hidup, c) pendidikan lingkungan hidup belum tersertifikasi sehingga PLH dipegang oleh Guru Bantu atau honorer, d) anggaran yang belum memadai, dana tersebut dialokasikan dari dana BOS yang penggunaannya terbatas, e) fasilitas yang belum memadai terutama fasilitas untuk mengolah sampah berbasis teknologi.
4. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi implementasi kebijakan program Adiwiyata cenderung mengikuti panduan dari pusat sebagai pedoman pelaksanaan program Adiwiyata. Buku panduan monitoring dan evaluasi memuat indikator untuk melihat kemajuan capaian implementasi kebijakan dan capaian akhir dari kegiatan yang dilaksanakan, sehingga sekolah layak mendapat penghargaan Adiwiyata secara berjenjang mulai dari penghargaan Tingkat Kabupaten, Propinsi dan Nasional. Namun demikian monitoring dan evaluasi cenderung dilakukan pada saat sekolah akan mendapat penilaian Adiwiyata.
5. Dampak implementasi kebijakan Program Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan (Adiwiyata) secara umum sudah dirasakan. Sekolah sebagai tempat proses belajar dan mengajar mampu melakukan transformasi

pengetahuan pendidikan lingkungan hidup kepada warga sekolah, sehingga terjadi perubahan perilaku dan budaya warga sekolah dalam mengatasi permasalahan lingkungan hidup. Dampak implementasi kebijakan program Adiwiyata yaitu:

- a. Sekolah mampu mengatasi permasalahan lingkungan, hal ini dapat dilihat secara fisik sekolah sudah berubah menjadi bersih, nyaman, sejuk, hijau, bebas sampah, tertib dan disiplin sangat *representative* sebagai tempat proses belajar mengajar yang dapat dirasakan oleh warga sekolah. Sarana fisik sekolah menjadi ramah lingkungan sehingga meningkatkan layanan pendidikan yang sehat dan berkualitas bagi masyarakat.
- b. Sekolah berhasil melakukan perubahan pola pikir warga sekolah tentang isu-isu lingkungan hidup, sehingga terjadi perubahan perilaku dengan indikasi warga sekolah terbiasa dengan lingkungan yang sehat dan bersih, mengutamakan hidup sehat, mempunyai kebiasaan tidak buang sampah sembarangan dan peduli terhadap lingkungan hidup disekitarnya.
- c. Prestasi siswa meningkat diasumsikan karena siswa belajar ditempat yang sehat, nyaman, bersih dan sejuk, walaupun hal ini perlu dilakukan penelitian secara khusus.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, dapat dikemukakan implikasi penelitian sebagai berikut:

### **1. Arah kebijakan yang ditempuh dalam implementasi kebijakan Program Adiwiyata.**

Arah kebijakan yang ditempuh telah dilakukan dengan tersedianya dokumen perencanaan seperti dokumen Rencana Strategi, Rencana Kerja, Rencana Kegiatan dan Anggaran dan Dokumen Pelaksanaan Anggaran yang mempengaruhi tingkat keberhasilan implementasi kebijakan program Adiwiyata. Dokumen tersebut menjadi landasan operasional implementasi program Adiwiyata. Dengan arah kebijakan yang jelas, implementasi program Adiwiyata dapat dilakukan sesuai dengan dokumen perencanaan.

Namun demikian dengan belum tersedianya dokumen kesepakatan kerjasama antara Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung tentang program Adiwiyata berimplikasi kepada sinergitas kinerja antar instansi terkait yang cenderung bekerja sendiri-sendiri. Kondisi ini, mempengaruhi sekolah yang beranggapan bahwa program Adiwiyata hanya bersifat sukarela, dikarenakan tidak mendapat perintah resmi dari instansi induknya yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

## **2. Proses Implementasi Kebijakan Program Sekolah Peduli dan Berbuaya Lingkungan.**

Proses implementasi kebijakan program Adiwiyata sudah dilakukan berimplikasi pada kinerja kebijakan seperti a) Adopsi kebijakan mempengaruhi dukungan publik terhadap implementasi kebijakan Program Adiwiyata, melalui surat keputusan tentang pengembangan materi pendidikan lingkungan hidup dan Tim Adiwiyata berimplikasi kepada Guru yang diwajibkan untuk memberikan materi pendidikan lingkungan hidup dan warga sekolah diharuskan terlibat dalam program dan kegiatan, b) Sosialisasi yang efektif berpengaruh pada tingkat pemahaman dari masyarakat untuk menerima program Adiwiyata. Namun demikian sosialisasi belum diberikan kepada semua sekolah di Kabupaten Bandung berimplikasi terhadap rendahnya pemahaman sekolah tentang tujuan, sasaran serta dampak dari program adiwiyata. c) Aksi kebijakan program adiwiyata dengan fokus pendidikan lingkungan hidup merupakan program dan kegiatan sebagai materi lingkungan hidup berimplikasi pada proses belajar mengajar yang mewajibkan warga sekolah mendapat pendidikan lingkungan hidup. Kegiatan program Adiwiyata terfokus pada pendidikan lingkungan hidup mempengaruhi semua warga sekolah untuk terlibat dalam kegiatan lingkungan hidup. Keterlibatan dari semua warga sekolah merupakan dukungan yang positif agar kebijakan program Adiwiyata dapat dilaksanakan dan kegiatan pendidikan lingkungan hidup dapat dikembangkan sebagai bentuk nyata dalam pelaksanaan program Adiwiyata.

### **3. Strategi Implementasi Kebijakan Program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (Adiwiyata).**

Strategi yang dilakukan dalam mengelola segala potensi yang dimiliki diarahkan untuk mendukung implementasi kebijakan Program Adiwiyata seperti sumberdaya manusia, fasilitas dan anggaran cenderung memberikan pengaruh keberhasilan capaian kinerja kebijakan. Melalui strategi yang dilakukan dalam pengelolaan sumberdaya berhasil menggerakkan warga sekolah untuk terlibat dalam program dan kegiatan adiwiyata. Strategi yang dilakukan telah mendorong semua warga sekolah untuk mendukung dan mengatasi orang yang menolak program Adiwiyata.

### **4. Monitoring dan evaluasi implemementasi kebijakan program Adiwiyata**

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan pada saat sekolah akan mendapat penilaian Adiwiyata dengan menggunakan standar yang baku yaitu buku pedoman pelaksanaan program Adiwiyata. Hal ini mempengaruhi efektivitas kegiatan monitoring dan evaluasi yang seharusnya dilakukan secara rutin sejak perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Permasalahan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan cenderung lambat di atasi karena tidak diketahui sejak awal.

### **5. Dampak kebijakan implementasi Program Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan (Adiwiyata)**

Dampak implementasi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan sudah dirasakan bagi sekolah yang melaksanakan program tersebut, baik secara fisik terjadi pada lingkungan sekolah yang ramah lingkungan maupun prilaku siswa yang peduli terhadap lingkungan. Dampak lain dari program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan mempengaruhi tingkat kualitas pelayanan sekolah kepada masyarakat. Kondisi perubahan prilaku yang terjadi sebagai dampak dari implementasi kebijakan Program Adiwiyata secara umum akan mempengaruhi pengelolaan kualitas lingkungan hidup.

### C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merekomendasikan sebagai berikut:

#### 1. Arah kebijakan yang ditempuh dalam implementasi kebijakan Program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (Adiwiyata).

Terkait dengan arah kebijakan yang ditempuh Badan Pengendalian Lingkungan Hidup, direkomendasikan untuk membuat Surat Keputusan Bersama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tentang program Adiwiyata dan meningkatkan koordinasi dengan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait dan lembaga legislatif (DPRD) untuk mengkomunikasikan penyusunan Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati sebagai arah kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung dalam mendukung implementasi kebijakan program Adiwiyata. Peraturan tersebut sebagai arah kebijakan yang mendasari perencanaan program adiwiyata agar dapat dilaksanakan di semua sekolah.

#### 2. Proses Implementasi Kebijakan Program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (Adiwiyata).

Terkait dengan proses sosialisasi direkomendasikan hal sebagai berikut: pertama Badan Pengendalian Lingkungan Hidup dalam pelaksanaan sosialisasi agar mengundang semua sekolah, tidak hanya sekolah yang ditunjuk untuk menjadi model adiwiyata, kedua dalam pelaksanaan sosialisasi harus melibatkan partisipasi masyarakat agar pemahaman Program Adiwiyata tidak hanya untuk warga sekolah, ketiga proses sosialisasi perlu direncanakan secara sistematis agar sosialisasi lebih efektif.

#### 3. Strategi Implementasi Kebijakan Program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (Adiwiyata).

Terkait dengan dukungan sumberdaya direkomendasikan yaitu: a) untuk peningkatan sumber daya manusia sekolah mengajukan kepada Pemerintah Kabupaten Bandung melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan agar merekrut tenaga pendidik yang berlatar belakang pendidikan lingkungan hidup

(PLH), disamping meningkatkan keterampilan Guru yang sudah ada dalam pendidikan lingkungan hidup. b) Melakukan interpersi anggaran dalam penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran (RKA) dan DPA baik pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang terkait dengan implementasi kebijakan program Adiwiyata maupun Satuan Pendidikan, c) meningkatkan partisipasi masyarakat dan dunia usaha dengan meningkatkan fungsi koordinasi dengan dunia usaha agar terlibat dalam kegiatan pendidikan lingkungan hidup sehingga dapat memberikan dukungan berupa fasilitas dan anggaran.

#### **4. Monitoring dan evaluasi implemementasi kebijakan Program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (Adiwiyata).**

Dalam Pelaksanaan monitoring dan evaluasi sekolah adiwiyata dengan menggunakan standar yang baku yaitu buku pedoman pelaksanaan program Adiwiyata. Direkomendasikan untuk mengembangkan alur kegiatan monitoring dan evaluasi yang jelas dan rinci disertai dengan mekanisme operasional monitoring dan evaluasi agar pelaksanaannya lebih efektif. Diasumsikan bahwa pelaksanaan monitoring yang tidak efektif mempengaruhi terhadap capaian kinerja kebijakan.

#### **5. Dampak kebijakan implementasi program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.**

Dampak dari implementasi kebijakan program Adiwiyata sudah dirasakan oleh warga sekolah. sekolah mampu melakukan perubahan lingkungan melalui tatakelola sekolah yang harus berkelanjutan. Perubahan tersebut meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Perlu menjadi fokus perhatian adalah perubahan perilaku siswa yang memahami permasalahan lingkungan hidup. Kondisi ini akan mempengaruhi terhadap perbaikan kualitas lingkungan hidup secara luas. Berdasarkan hal tersebut direkomendasikan agar program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan harus dijadikan program prioritas pembangunan lingkungan hidup yang diwajibkan bagi seluruh sekolah di Indonesia.



## **6. Model Implementasi Kebijakan Program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan yang Bermutu.**

Berdasarkan hal di atas, peneliti merekomendasikan “Model Implementasi Kebijakan Program Adiwiyata yang Bermutu”, untuk dilakukan dalam implementasi kebijakan Program Adiwiyata diterapkan pada satuan pendidikan khususnya di Kabupaten Bandung umumnya bagi seluruh sekolah di Indonesia sebagai strategi untuk mencapai kualitas dan kuantitas sekolah Adiwiyata yang bermutu. Tingkat keberhasilan model implelementasi kebijakan program adiwiyata melalui peningkatan fungsi koordinasi dan partisipasi masyarakat yang dapat di ukur dengan jumlah sekolah yang melaksanakan program adiwiyata dengan kegiatan pendidikan lingkungan hidup (PLH) sehingga terjadi perubahan perilaku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J. E. (1979). *Public policy making, New York: Holt, Rinehart and Winston*
- Anshari, H. (1983). *Pengantar ilmu pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Arikunto, S. (1993). *Pengelolaan kelas dan siswa: suatu pendekatan evaluatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Atmodiwirio, S (2005). *Manajemen pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya,
- Creswell.J.W. (2008). *Educational research: planning, conducting and evaluating quantitative and kualitatif research. 3<sup>rd</sup> edition*. Pearson Education Ltd. New Jersey
- Cohn, E. (1979). *The economic ef education (Revise edition)*.Cambridge – Massachusetts : Ballinger Publishing Company.
- Departemen Pendidikan Nasional (2000). *Panduan Manajemen Sekolah*
- Dunn, N.W. (2003 ). *Public policy analysis. 3<sup>rd</sup> edition*. London: Pearson Prentice Hall.
- Dye, T. R. (1978). *Policy analysis*. Alabama: The University Of Alabama Press.
- Dokumen Hasil pengujian kualitas air Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung (2009).
- Edwar III, C. G. (1980). *Implementing public policy*, Washington D.C, Congressional Quarterly Preee.
- Engkoswara, dan Komariah, A. (2010). *Administrasi pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Fatah, N. (2012), *Analisis kebijakan pendidikan*. Bandung: Remaja Persada.
- \_\_\_\_\_ (2009). *Ekonomi dan pembiayaan pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Friedrik, C. J. (1963). *Man and his government*. New York : Mc. Graw Hill.
- Gorton, R. A. (1976). *School administration: Challenge and Opportunity for Leadership*. Iowa : Brown Company Publishers.
- Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010, Badan Pusat Statistik (BPS) (2010).

- Hoy, W. K. and Miskel, C. G. (2008). *Educational administration, theory, research, and practice*. Boston: Mc Grow Hill.
- Hunger, D. J & Thomas L. W. (2003) *Manajemen strategi*. Yogyakarta: ANDI.
- Kesepakatan Bersama antara Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 03 Tahun 2010 tentang Pendidikan Lingkungan Hidup
- Komariah, A. dan Triatna, Cepi. (2004). *Visionary leadership menuju sekolah efektif*. Bandung : Bumi Aksara
- Kaplan, R. dan Norton David. (2001). *Balanced scorecard, menerapkan strategi menjadi aksi*. Alih Bahasa Peter R Yosi Pasla. Jakarta: Erlangga.
- Lecompte, D. M., Millroy, L.W. and Preissle, J. (1992), *Qualitative Resarch in education*. Boston : INC San Diego New York, Academic Press
- LAN RI (2003). *Prinsip-prinsip penyelenggaraan negara*. Jakarta: LAN RI.
- Moleong, L.J (2007) *Metodologi penelitian kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Rosda.
- Mardiasmo, (2002). *Akuntansi sektor publik*, Yogyakarta : ANDI.
- Murgatroyd, S. and Colin, M. (1994). *Total Quality Manajemen and The School*. Philadelphia: University Press.
- Millan, H. Mc. J. & Sally, S. (1997), *Research and Education, A Conceptual Introduction*. New York&London: Logman
- Nawawi, H. (1997). *Administrasi pendidikan*. Jakarta: CV. Haji Masagung
- Nugroho, R. (2009). *Public policy*, PT. Alex Media Komputindo, Gramedia, Jakarta
- Newman & Logan (1971). *Strategi, Policy, And Central Management*. America: Printed in United States
- Nasution, (2003). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung: Transito
- Patton, V. C. & Sawicki, S. D. (1986). *Basic methods of policy analysis and planning*. Whitelhall, Welington New Zealand: Books Limited.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.
- Punch, K.F. (2009). *Introduction to research methods in education*. London: Sage Publication

- Purwanto, A. E. dan Sulistyastuti, D.R. (2012). *Implementasi kebijakan publik, konsep dan aplikasi di Indonesia*. Jakarta: Gava Media.
- Robbin, P. S. (1994), *Teori organisasi, struktur, desain & aplikasi*. Jakarta: Arcan
- Roger, M. E. & Shoemaker (1971). *Comunication of innovations*. London: Collier Machmillan
- Roger , M.E. (1994). *Diffusion of innovations*. New York: The Free Press.
- Sallies, E. ( 1994). *Total quality management in education*. London: Kogan Page Limited
- Satori, Dj. & Komariah,A. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Satori Dj. & Fatah, N. (2001). *Konsep dasar mbs dan dewan sekolah, seri MBS modul* . Bandung: Dinas Pendidikan Jawa Barat.
- Sergiovani, J. T., Burlingame, M., Coobsm, S. and Thurson,W. P. (1997). *Educational governance and administration second edition*. New York: Prentice- Hall
- Sekolah sebagai Wahana Untuk Proses Pendewasaan Dan Pembentukan Kepribadian Siswa (online) diakses dari (<http://pintania.wordpress.com/efektivitas-sekolah/>)
- Soemarwoto, O. (2004). *Ekologi lingkungan hidup dan pembangunan*, Djambangan, Jakarta
- Sondang, P. S. (2005). *Administrasi pembangunan, konsep, dimensi, dan strateginya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Stokey, E. and Zeckhouser (1978). *A Primer for policy analysis*. New York-London: W.W Norton &Company
- Syaefudin,S.U., dan Syamsuddin, M. A. (2005). *Perencanaan pendidikan suatu pendekatan komprehensif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sudjana (2010). *Pendidikan non formal*. Bandung: Palah Productirton Coon.
- Sumaatmadja, N. (2002). *Pendidikan Pemanusiaan Manusia Manusiawi*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, A dan Jalaludin. (2013). *Value based leadership*. Bandung: Nurani Press.
- Sutermeister, R. A. (2006). *People and productivity*. New York: McGraw-Hill.

- Sutisna, O. (1999). *Administrasi pendidikan, dasar, teori untuk praktek profesional*. Bandung: Angkasa.
- Tillar, H.A.R. dan Nugraho (2009). *Kebijakan pendidikan, pengantar untuk memahami kebijakan pendidikan dan kebijakan pendidikan sebagai kebijakan public*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-undang Reprlubik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahab, A. S. (2010). *Anasllisis kebijakan dari formulasi ke implementasi kebijakan Negara* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Weimer, D.L & Vening, A.R, (2005), *Policy analysis, concepts and practice*, Fourth Edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall, Upper Saddle River.